



PARADOKS PUJIAN DALAM BINGKAI CELAAN: ANALISIS STILISTIKA TA'KID AL-MADH PADA DESKRIPSI JANNAH DALAM QS. AL-WAQIAH DAN AN-NABA

Helga Juliya¹

heldajuliya2023@gmail.com

Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Rasyid Hidayatullah²

Rasyidr413@gmail.com

Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Akhmad Dasuki³

akhmaddasuki@uin-palangkaraya.ac.id

Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Alamat: Komplek Islamic Centre, Jl. G. Obos, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73112.

Korespondensi penulis: heldajuliya2023@gmail.com

Abstract. *This study examines the stylistic phenomenon of ta'kid al-madh bimā yusyibihu adz-dzamm in the description of Jannah within QS. Al-Wāqī'ah [56]: 25–26 and QS. An-Naba' [78]: 24–25. The research aims to reveal the rhetorical structure, semantic function, and stylistic implications of paradoxical praise expressed through seemingly negative constructions. This study employs a qualitative library research method with a descriptive-analytical approach based on stylistics and Arabic rhetoric (balaghah), particularly 'ilm al-badī'. The primary data consist of Qur'anic verses containing negation and exception structures, while secondary data are drawn from classical and contemporary tafsir, stylistic studies, and balaghah literature. The findings demonstrate that the pattern of negation (nafy) followed by exception (istitsnā') functions as a rhetorical strategy to intensify the praise of Paradise by emphasizing the absence of negative elements. This structure creates emotional engagement, reflective meaning, and aesthetic depth within the Qur'anic discourse. Furthermore, the integration of stylistic and balaghah approaches provides a more comprehensive understanding of the Qur'an's linguistic beauty and semantic complexity, especially in interpreting eschatological verses related to Jannah.*

Keywords: *balaghah; Jannah; stylistics.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji fenomena stilistika ta'kid al-madh bimā yusyibihu adz-dzamm dalam deskripsi Jannah pada QS. Al-Wāqī'ah [56]: 25–26 dan QS. An-Naba' [78]: 24–25. Penelitian bertujuan mengungkap struktur retorik, fungsi makna, dan implikasi stilistika dari pujian paradoksal yang disampaikan melalui bentuk bahasa yang tampak seperti celaan atau penafian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui teori stilistika dan balaghah, khususnya 'ilm al-badī'. Data primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung pola negasi dan pengecualian, sedangkan data sekunder diperoleh dari kitab tafsir klasik dan kontemporer, kajian stilistika, serta literatur balaghah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola negasi (nafy) yang diikuti pengecualian (istitsnā') berfungsi sebagai strategi retorik untuk memperkuat pujian terhadap kenikmatan surga melalui penegasan ketiadaan unsur negatif. Struktur tersebut menghasilkan efek emosional, reflektif, dan estetis yang memperdalam makna ayat. Selain itu, integrasi pendekatan stilistika dan balaghah terbukti mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap keindahan bahasa dan kompleksitas makna Al-Qur'an, khususnya dalam ayat-ayat eskatologis tentang Jannah.

Kata kunci: balaghah; Jannah; stilistika.

LATAR BELAKANG

Bahasa itu lebih dari sekadar alat untuk bicara ia juga merupakan bentuk seni yang bisa menyampaikan arti yang berlapis dan sangat dalam. Dalam tradisi bahasa Arab, khususnya yang ada di dalam Al-Qur'an, Salah satu hal unik yang tampak adalah bagaimana Al-Qur'an menyampaikan pesan pujian lewat ucapan yang kalau dilihat dari luar seperti sebuah celaan, sehingga tercipta sebuah pertentangan gaya bahasa yang menarik untuk dipelajari secara ilmu. Al-Qur'an adalah mukjizat paling agung dalam islam yang tidak sekedar terletak pada isi ajarannya, melainkan juga pada keindahan bahasanya yang sangat luar biasa (i'jaz balaghi). Keunikan ini terpancar oada susunan kalimat, pilih kasih diksi, serta kekuatan retorika yang mampu menghadirkan pesan secara mendalam dan menyentuh baik aspek rasional maupun emosional pembacanya. Studi dalam balaghah menunjukkan bahwa Al-Qur'an menyimpan struktur bahasa yang tiada duanya, baik dari sisi makna serta gaya Qur'an penyampaianya. Bahkan, estetika tersebut tidak hanya bersifat seni, namun juga berperan untuk menegaskan pesan teologis dan moral yang tertanam didalamnya.¹

Dalam konteks ini, kajian mengenai stilistika sungguh penting guna memahami pesan Al-Qur'an secara jauh lebih komprehensif. Stilistika tidak cuma terpaku pada aspek linguistik seperti diksi dan struktur kalimat, tetapi juga menelaah efek makna serta kekuatan retorika yang lahir dari pemakaian bahasa tersebut. Riset mutakhir menunjukkan bahwa gabungan metode stilistika dan balaghah sanggup menyajikan nuansa makna Al-Qur'an dengan lebih tajam, sebab keduanya saling mendukung dalam menguji keelokan bahasa serta bobot pesan yang dipaparkan. Maka dari itu, stilistika menjadi instrumen analisis yang vital dalam menyikap pesan-pesan tersirat dalam ayat-ayat Al-Qur'an.²

Salah satu bagian keunikan gaya bahasa Al-Qur'an yang layak untuk dikaji yaitu metode ta'kid al-madh bimā yusyibih adz-dzamm, yaitu sanjungan yang memakai bentuk seolah sedang mencela. Model tutur ini menunjukkan canggihnya retorika Al-Qur'an, saat maksud yang terlihat di luar malah memuat arti yang lebih dalam serta berlawanan. Dari sisi balaghah, hal ini tergolong ke dalam rupa estetika makna (muhasināt ma'nawiyah) yang punya daya tarik serta pengaruh emosional yang amat besar.³

Secara lebih spesifik, kajian tentang gambaran Jannah dalam Al-Qur'an kerap kali hanya berfokus pada aspek teologis atau tafsir tematik, tanpa memperhatikan dimensi stilistika di dalamnya. Hal ini menciptakan fenomena paradoks pujian dalam konteks celaan yang masih jarang dibahas secara mendalam, terutama dalam surah-surah seperti Al-Wāqī'ah dan An-Naba'. Sebelumnya, riset telah menunjukkan bahwa gaya bahasa dalam Al-Qur'an memegang peranan penting dalam memperkaya pemahaman makna dan meningkatnya kemampuan refleksi pembaca. Keterbatasan ini menandakan adanya peluang untuk kajian yang perlu dieksplorasi melalui pendekatan stilistika yang mendalam.⁴

KAJIAN TEORITIS

¹ Hani'atul Mabruroh dkk., "Analisis Macam-Macam Istifham Dan Maknanya Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 1-75 : Studi Analisis Balaghah," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* 4, no. 3 (2025): 145–53, <https://doi.org/10.55606/jurribah.v4i3.6573>.

² Ridwan Muhamad Rayhan dkk., "Integrasi Pendekatan Balaghah dan Stilistika dalam Analisis Ayat-Ayat Tematik al-Quran," *Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 5, no. 1 (2026), <https://journal.stai-nuruliman.ac.id/index.php/tlmi/article/view/358>.

³ Lorenza Irlis Lola dkk., *Ta'kid Al-Madh Bima Yusyibih Al-Dzamm dan Ta'kid Al-Dzamm Bima Yusyibih Al-Madh: (Mempertegas Pujian dengan Nuansa Hinaan dan Mempertegas Hinaan dengan Nuansa Pujian)*, 3, no. 1 (2025), <https://ejournal.stietrianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/3587>.

⁴ Achmad Khusnul Khitam, "At-TaTanāwub, At-TaTaqdīm WaWa At-TaTa'khīr, Dan Al-Itifāt (Kajian Stilistika al-Qur'an Dan Puisi Arab)," *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2017): 1–18, <https://doi.org/10.14421/mjsi.21.1355>.

Bagian ini akan menguraikan teori-teori yang relevan sebagai landasan topik penelitian serta merangkum beberapa penelitian sebelumnya yang terkait. Tinjauan teoretis ini akan menjadi fondasi konseptual guna menjelajahi fenomena ta'kid al-madh bimā yusyibihu adz-dzamm dalam Al-Qur'an, sekaligus menuntun penentuan arah dan fokus penelitian. Dalam konteks ini, teori stilistika dan balaghah dipilih sebagai dua pendekatan utama yang diterapkan untuk mengkaji keindahan bahasa dan kedalaman makna pada teks Al-Qur'an.

Stilistika merupakan cabang linguistik yang mengkaji gaya bahasa dalam teks, meliputi unsur leksikal, sintaksis, dan semantik. Dalam konteks Al-Qur'an, stilistika berperan menyoroti keindahan bahasa dan makna tersirat di balik susunan bahasanya. Kajian stilistika bersifat interdisipliner karena mengintegrasikan berbagai unsur kebahasaan seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik dalam satu analisis. Perkembangan stilistika tidak hanya terbatas pada analisis sastra, melainkan juga menjadi metode sentral dalam studi Al-Qur'an guna mendalami aspek estetika dan pemaknaan mendalam teks suci tersebut. Hal ini menegaskan bahwa studi kebahasaan adalah faktor penting untuk menangkap esensi utuh dari pesan Al-Qur'an.⁵

Gaya bahasa, sebagai bagian dari ilmu linguistik, berfungsi untuk mengenali bagaimana struktur bahasa dipakai demi menghasilkan efek keindahan dan arti tertentu. Dalam kajian Al-Qur'an, gaya bahasa tak hanya melihat segi bahasa secara teknis, tapi juga mengkaji hubungan antara wujud bahasa dan pesan yang hendak disampaikan. Riset menunjukkan bahwa metode gaya bahasa bisa menemukan arti terselubung dan nilai keindahan dalam ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih mendalam.⁶

Balaghah adalah ilmu yang mengkaji keindahan dan kesesuaian dalam menyampaikan maksud melalui bahasa arab, yang dikelompokkan menjadi tiga bagian inti, 'ilm al-ma'ani, 'ilm al-bayan, dan 'ilm al-badi. Dalam studi Al-Qur'an, balaghah membantu menjelaskan cara susunan bahasa dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pengertian yang berkesan, meyakinkan, dan elok. Hal ini menunjukkan bahwa gabungan balaghah dan stilistika mampu menerangkan hubungan antara susunan bahasa dan amanat rohani terkandung dalam Al-Qur'an, dengan demikian menyoroti pengaruh retorika wahyu dalam memengaruhi para pembacanya.⁷

Muhassinat ma'nawiyah adalah bagian dari ilmu al-badi' yang fokus pada keindahan arti, bukan cuma indahnya kata. Unsur ini mencakup banyak cara bicara seperti tibaq (lawan kata), muqabalah (perbandingan), dan juga ta'kid al-madh bima yusyibihu adz-dzamm. Bahwa muhassinat ma'nawiyah berperan sebagai cara bicara untuk mempertegas pesan, membuat arti jadi lebih dalam, dan menambah kekuatan ungkapan dalam bahasa arab, khususnya di dalam Al-Qur'an.⁸ Selain itu, unsur ini juga memberikan efek emosional yang kuat kepada pembaca, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan direnungkan.⁹

⁵ Lukman Fajariyah, "Studi Stilistika Al-Quran: Kajian Teoritis Dan Praktis Pada Surat Al-Ikhlās," *Arabic Literatures for Academic Zealots* 8, no. 2 (2020): 161–71, <https://doi.org/10.32678/alfaz.vol8.iss2.3625>.

⁶ Ahmad Hizkil dan Syihabuddin Qalyubi, "Surah Al-Qadr Dalam Tinjauan Stilistika," *Nady Al-Adab : Jurnal Bahasa Arab* 18, no. 1 (2021): 1–17, <https://doi.org/10.20956/jna.v18i1.13703>.

⁷ Ridwan Muhamad Rayhan dkk., "Integrasi Pendekatan Balaghah dan Stilistika dalam Analisis Ayat-Ayat Tematik al-Quran."

⁸ Wilda Hidayah Putri dkk., "Muhassinat Al-Ma'nawiyah Dalam Ilmu Badi: Analisis Gaya Bahasa Dan Fungsi Retoris," *Journal of Educational and Religious Perspectives* 2, no. 1 (2026): 164–73.

⁹ Muhammad Bayu Fitriansyah dkk., "Estetika Makna dalam Komunikasi Al-Qur'an: Studi Stilistika atas Muhassinat Ma'nawiyah dalam Ayat-Ayat Sosial," *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 6, no. 3 (2025): 532–43, <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i3.742>.

Ta'kid al-madh bimā yusyibuh adz-dzamm ialah satu gaya bahasa dalam balaghah yang menyampaikan pujian seolah-olah ia adalah kritikan. Teknik ini menghasilkan satu paradoks retorik yang menguatkan maksud pujian secara tidak langsung. Dari sudut pandangan stilistika, kaedah ini memaparkan perkaitan antara struktur bahasa dan kesan makna yang dihasilkan. Penggunaan bentuk paradoks ini bertujuan menarik minat pembaca, mendalami pemahaman, serta memberi kesan reflektif pada mesej yang disampaikan. Selain itu, dalam kajian retorika Al-Qur'an, penggunaan gaya bahasa sebegini menggambarkan kerumitan dan keunikan uslub Al-Qur'an yang bukan sekadar bermaklumat, tetapi juga mempunyai nilai estetika dan daya pujukan.¹⁰

Stilistika dalam penafsiran Al-Qur'an menyatakan bahwa untuk mengerti teks, tidak memadai hanya dan pesona bahasa. Hal ini disebabkan Al-Qur'an sebagai teks wahyu memiliki karakter bahasa yang spesifik dan kompleks. Memperlihatkan bahwa pendekatan stilistika mampu menghadirkan pandangan baru dalam mengerti Al-Qur'an, terutama dalam meresapi pesan moral, spiritual, dan psikologis yang terkandung di dalam ayat-ayatnya. Dengan demikian, paduan antara stilistika dan tafsir menjadi sangat penting dalam studi Al-Qur'an di masa kini.¹¹

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji fenomena ini dari berbagai perspektif. Pasaribu, Harahap & Al-Rasyid, studi ini mengkaji gagasan ta'kid al-madh bima yusyibuh dzamm serta ta'kid al-dzamm dalam QS. Al-Qalam dan QS. Al-Ma'un. Hasil studi ini menunjukkan bahwa pemakaian gaya bahasa itu berfungsi menegaskan arti pujian dan kritik lewat bentuk paradoks, yang kemudian menimbulkan efek retorik yang lebih berarti. Studi ini juga menggarisbawahi bahwa pendekatan balaghah sungguh penting dalam mengerti arti tersirat dalam Al-Qur'an.¹² Lorenza, Syahputra, & Al-Rasyid, penelitian ini mengkaji ta'kid al-madh sebagai cara bicara dalam Bahasa Arab yang mengandung ironi bahasa, yaitu pujian yang dibalut kritik. Hasil dari studi ini memperlihatkan bahwa cara ini menambah kekayaan makna bahasa serta memberikan dampak perasaan dan masyarakat yang dalam pada percakapan.¹³ Maulana dkk, penelitian ini ingin melihat cara ta'kid al-madh dan ta'kid al-dzamm dipakai di dalam Al-Qur'an. Studi ini menemukan bahwa kedua gaya bahasa ini tidak hanya membuat teks indah, tetapi juga menambah kedalaman makna moral dan spiritual untuk pembaca. Selain itu, gaya ini bisa membuat pemahaman tentang nilai-nilai di dalam ayat menjadi lebih kuat.¹⁴ Laili & Nahri, penelitian ini menggunakan metode stilistika guna mengkaji Surah Al-Qiyamah. Hasil studi ini menunjukkan bahwa lewat analisis stilistika, estetika dalam susunan bahasa Al-Qur'an dan makna tersiratnya bisa terungkap. Studi ini menegaskan bahwa metode stilistika menjadi cara yang efektif guna mendalami i'jaz Al-Qur'an.¹⁵ Arsyad dkk,

¹⁰ Azis Abdul dkk., *Keindahan Retorika dalam Al-Qur'an: Analisis Balaghah dalam Ayat-ayat Persuasif*, 5, no. 1 (2025), <https://uktub-journal.com/index.php/uktub/article/view/8>.

¹¹ Khaerul Asfar dkk., "Balaghah And Stylistics Interpreting The Qur'an: (Applied Analysis On The Interpretation Of Surat Al-Zalalah)," *MAFAZA* 3, no. 02 (2025): 136–62.

¹² Annisa Khairida Pasaribu dkk., "Analisis Ta'kid Al-Madh Bima Yusyibuh Al-Dzamm Danta'kid Al-Dzamm Bima Yusyibuh Al-Madh Dalam Surah Al Qalam Ayat 4 Dan Surat Al Ma'un Ayat 4-5," *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 3, no. 1 (2025): 270–75, <https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i1.2074>.

¹³ Lorenza Irnis Lola dkk., *Ta'kid Al-Madh Bima Yusyibuh Al-Dzamm dan Ta'kid Al-Dzamm Bima Yusyibuh Al-Madh: (Mempertegas Pujian dengan Nuansa Hinaan dan Mempertegas Hinaan dengan Nuansa Pujian)*.

¹⁴ Arjuna Dwi Maulana dkk., "Analisis Retorika Dalam Ta'kid Al-Madh Dan Al-Dzamm: Seni Menyampaikan Makna Pujian Dan Celaan," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 6 (2025), <https://doi.org/10.5281/zenodo.14770743>.

¹⁵ Laili Barikatul Ana dan Nahri Yaumin Delta, "Analisis Stilistika Pada Surah Al-Qiyamah," *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (2021), <https://ejournal.uinmadura.ac.id/index.php/revelatia/article/view/5185>.

penelitian ini mengeksplorasi stilistika Al-Qur'an dengan melihat fenomena uslūb al-iltifāt. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa variasi dalam gaya bahasa di Al-Qur'an menyimpan fungsi estetis dan makna yang signifikan, serta mencerminkan kerumitan struktur bahasa wahyu. Penelitian ini menegaskan pentingnya analisis stilistika dalam kajian Al-Qur'an.¹⁶

Setelah meninjau literatur akademik dan riset terdahulu, terlihat jelas bahwa pembahasan ta'kīd al-madh tidak cukup hanya lewat teks saja, melainkan perlu juga menggabungkan gaya bahasa dan retorika. Ini menjadi dasar bagi riset ini untuk mendalami lebih lanjut fenomena paradoks dalam pujian yang terselubung celaan pada deskripsi Jannah di QS. Al-Wāqī'ah dan An-Naba'. Dengan begitu, penelitian ini memiliki landasan teori yang kuat dan kepentingan akademis yang besar bagi kemajuan studi Al-Qur'an dari sisi kebahasaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui tinjauan pustaka, artinya kami terfokus pada analisis dokumen dengan menjadikan tulisan sebagai sumber data utama. Metode ini dipilih sebab objek yang kami teliti adalah teks Al-Qur'an yang ditelaah dari perspektif stilistika dan balaghah. Drsain penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yang bertujuan menggambarkan fenomena kebahasaan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dilanjutkan dengan analisis untuk menguak makna, susunan, dan fungsi retorik yang ada di dalamnya.

Sumber data primer dalam kajian ini adalah teks utama yang dianalisis secara langsung, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat gaya bahasa ta'kīd al-madh bimā yusyibihu adz-dzamm dalam gambaran Jannah. Secara spesifik, data difokuskan pada ayat-ayat dalam Surah Al-Wāqī'ah [56]: 25-26 dan Surah An-Naba' [78]: 24-25, sebab ayat-ayat tersebut memperlihatkan struktur kebahasaan yang memiliki paradoks retorik, yaitu ungkapan yang secara lahiriah tampak seperti celaan, namun secara makna mengandung penegasan pujian terhadap kenikmatan surga. Teks Al-Qur'an yang dipakai mengacu pada mushaf standar yang terjamin keotentikannya, serta diteliti dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan konteks ayat, sehingga dapat menghasilkan pemahaman menyeluruh terhadap fenomena stilistika yang dipelajari dalam kajian ini.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari berbagai rujukan yang memperkaya analisis dari sisi tafsir, balaghah, dan stilistika. Data sekunder ini meliputi kitab tafsir klasik dan modern. Contohnya adalah Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qurthubi. Juga ada Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Serta Fi Zhilal al-Qur'an yang disusun oleh Sayyid Qutb. Ini digunakan untuk mengurai makna ayat secara mendalam. Selain itu, penelitian ini memakai buku-buku tentang balaghah. Ini mencakup cabang 'ilm al-ma'ānī, 'ilm al-bayān, dan 'ilm al-badī'. Juga karya sastra stilistika bahasa Arab. Ini menjadi dasar teori dalam mengkaji gaya bahasa ta'kīd al-madh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengklasifikasikan ayat-ayat yang mengandung gaya bahasa *ta'kīd al-madh*. Instrumen penelitian dalam studi ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, serta melakukan analisis secara mendalam berdasarkan kerangka teori yang

¹⁶ Berti Arsyad dkk., "Stilistika Al-Qur'an: Kajian Ma'ani dan Badi terhadap Penggunaan Uslub al-Iltifāt al-Ṣarfi," *'A Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 13, no. 1 (2024): 252-69, <https://doi.org/10.31314/ajamij.13.1.252-269.2024>.

digunakan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari teks Al-Qur’an dengan berbagai kitab tafsir dan literatur balaghah. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data yang digunakan konsisten dan relevan dengan fokus kajian, sehingga dapat dinyatakan valid dan reliabel untuk dianalisis.

Analisis data dilaksanakan dengan memakai cara analisis stilistika, mengacu pada teori balaghah, terkhusus pada bagian ‘ilm al-badī’. Proses analisis dijalankan lewat sejumlah langkah, yaitu: (1) penentuan bentuk ta’kīd al-madh dalam ayat, (2) kajian struktur retorika yang dipakai, (3) penjelasan arti dan kegunaan gaya bahasa, serta (4) perumusan kesimpulan berlandaskan hasil rise. Pendekatan analisis yang dipakai menunjuk pada metode stilistika sebagaimana diuraikan dalam riset terdahulu tanpa membahas secara terperinci langkah-langkah umum yang sudah standar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa ta’kīd al-madh bimā yusyibihu adz-dzamm dalam menggambarkan Jannah pada Surah Al-Wāqī’ah dan An-Naba’ memainkan peran retorik yang penting. Gaya ini membantu memperkuat makna pujian dengan struktur yang pada permukaannya terdengar seperti kritik. Analisis gaya bahasa menunjukkan bahwa kalimat-kalimat itu mengandung arti yang bertolak belakang, tidak hanya membuat bahasa terdengar lebih indah, tetapi juga menciptakan perasaan emosional dan membuat pembaca terangsang berpikir, sehingga pesan tentang kenikmatan surga terasa lebih dalam dan mengenang. Selain itu, penggunaan gaya ini menunjukkan kompleksitas yang ada dalam Al-Qur’an, di mana aspek estetika dan makna dipadukan secara harmonis. Pendekatan penelitian ini juga menegaskan bahwa pendekatan stilistika dan balaghah sangat relevan dalam mengungkap dimensi i’jaz Al-Qur’an yang tidak dapat sepenuhnya dipahami hanya dengan memahami isi kata secara harfiah saja.¹⁷

Identifikasi Bentuk Ta’kīd al-Madh dalam Ayat-Ayat Jannah

Identifikasi bentuk ta’kīd al-madh bimā yusyibihu adz-dzamm dalam deskripsi Jannah dapat dilihat pada QS. Al-Waqiah [56]: 25–26:

لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا تَأْتِيهِنَّ أَهْلًا وَمَالًا فَئِيلًا سَلْمًا سَلْمًا ٢٥

Kalimat ini dengan jelas menolak hal-hal buruk, seperti omongan kosong dan kesalahan, namun secara tidak langsung justru menekankan betapa nikmatnya surga. Cara penulisan ini menunjukkan sebuah pola retorik di mana ketiadaan hal buruk justru memperkuat kebaikan yang luar biasa. Karena itu, ini bisa dianggap sebagai cara memuji dengan menekankan. Struktur negasi di awal ayat diikuti dengan pengecualian (*istitsnā’*)

“إِلَّا فَيَّلًا سَلْمًا سَلْمًا” semakin memperkuat makna pujian terhadap suasana damai di surga. Hal ini sejalan dengan kajian retorika Al-Qur’an yang menyatakan bahwa bentuk penegasan melalui negasi merupakan strategi stilistika untuk memperdalam makna dan efek emosional pembaca.¹⁸

Selanjutnya, bentuk serupa juga ditemukan dalam QS. An-Naba’ [78]: 24–25:

لَا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا ٢٤, إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَّاقًا ٢٥

Secara dalamnya, ayat ini menyentuh tentang orang-orang di neraka, tetapi dari segi gaya, ia mengikuti corak yang sama yaitu penggunaan penafian diikuti dengan pengecualian. Dalam analisis ini, struktur sedemikian rupa berfungsi sebagai

¹⁷ Maulana dkk., “Analisis Retorika Dalam Ta’kid Al-Madh Dan Al-Dzamm,” 2025.

¹⁸ Riyanto Syahbani, “Muhasinnat Al-Ma’Nawiyah Fi Surati Al-Waqiah,” *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 1 (Oktober 2018): 112–24, <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i2.24326>.

perbandingan untuk menunjukkan bagaimana Al-Qur'an menggunakan corak bahasa yang serupa untuk mengesahkan kegembiraan, dalam ayat ini, penafian justru menekankan kesengsaraan. Oleh itu, corak ini membuktikan bahwa ta'kid al-madh dalam ayat-ayat syurga mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu menyingkirkan segala bentuk keburukan demi mengukuhkan pujian terhadap keseruan syurga. Kajian tersebut menunjukkan bahwa corak penafian dan pengecualian dalam Al-Quran merupakan salah satu variasi muhassinat ma'nawiyah yang memainkan peranan dalam mewujudkan makna yang lebih jelas melalui perbandingan semantik.¹⁹

Berdasarkan dua ayat tersebut, dapat dilihat bahawa inti utama ta'kid al-madh ketika menggambarkan Jannah ialah penggunaan struktur penafian yang diikuti oleh penegasan makna positif melalui pengecualian atau implikasi. Dalam Surah Al-Waqi'ah, tiadanya perkataan sia-sia menjadi tanda kesempurnaan nikmat, manakala dalam Surah An-Naba, corak yang serupa digunakan untuk menekankan makna sebaliknya, yaitu kesengsaraan. Ini menunjukkan bahawa keindahan retorika dalam Al-Qur'an bukan saja terletak pada apa yang dinyatakan, tetapi juga pada apa yang tidak dinyatakan. Oleh karena itu, pengenalan ini mengesahkan bahawa ta'kid al-madh dalam ayat-ayat tentang jannah berfungsi sebagai strategi gaya untuk menyampaikan pujian secara tidak langsung tetapi lebih kuat dan mendalam.²⁰

Analisis Struktur Stilistika dan Retorika Ta'kid al-Madh

Analisis struktur stilistika ta'kid al-madh bimā yusyibihū adz-dzamm dalam deskripsi Jannah dapat ditelaah melalui QS. Al-Wāqī'ah [56]: 25-26:

لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا تَأْتِيهِمْ أَصْوَابٌ ۚ إِلَّا قِيْلًا سَلَامًا ۚ سَلَامًا ۚ

Secara struktural, ayat ini menggunakan pola kalimat negatif (*nafi*) dengan partikel لا yang berfungsi meniadakan dua unsur keburukan, yaitu *laghw* (perkataan sia-sia) dan *ta'tsīm* (perkataan berdosa). Dalam perspektif balaghah, struktur ini termasuk dalam 'ilm al-ma'ānī yang menekankan kesesuaian bentuk kalimat dengan tujuan makna. Penggunaan negasi secara berurutan menunjukkan penegasan (*ta'kid*) terhadap ketiadaan hal negatif, yang secara implisit menghadirkan makna positif berupa kesempurnaan kenikmatan surga. Integrasi antara bentuk sintaksis dan makna ini menunjukkan bahwa struktur bahasa Al-Qur'an tidak bersifat kebetulan, melainkan dirancang untuk menghasilkan efek retorik yang kuat dan mendalam.²¹

Lebih lanjut, keberadaan frasa pengecualian (*istitsnā'*) dalam ayat tersebut, yaitu إِلَّا قِيْلًا سَلَامًا ۚ menunjukkan ciri retorik yang khas dalam penegasan al-madh. Dari segi gaya bahasa, pengecualian ini bukan sekedar tambahan, ia berfungsi sebagai kepuncakan makna yang mengukuhkan bahwa satu-satunya ucapan yang ada di syurga ialah ucapan yang penuh kedamaian. Dalam kajian 'ilm al-badi, struktur ini termasuk dalam kategori muhassinat ma'nawiyah. Ini karena ia menawarkan keindahan makna melalui perbandingan antara ketiadaan keburukan dan kewujudan kebaikan. Corak ini menghasilkan kesan paradoks retorik yang secara tidak langsung meningkatkan pujian. Justru, makna yang terhasil menjadi lebih hidup dan menyentuh perasaan pembaca.²²

¹⁹ Moh Fauzan dkk., "Al-Muchassinat Al-Ma'Nawiyah Fi Al-Juz'ī Ats-Tsalatsina Min Al-Qur'an Al-Karim," *Al-Arabi: Journal of Teaching Arabic as a Foreign Language* 4, no. 1 (2020): 51, <https://doi.org/10.17977/um056v4i1p51-74>.

²⁰ Khitam, "At-TaTanāwub, At-TaTaqdīm WaWa At-TaTa'khīr, Dan Al-Itifāt (Kajian Stilistika al-Qur'an Dan Puisi Arab)."

²¹ Ridwan Muhamad Rayhan dkk., "Integrasi Pendekatan Balaghah dan Stilistika dalam Analisis Ayat-Ayat Tematik al-Quran."

²² Pasaribu Khairida Annisa dkk., "Analisis Ta'kid Al-Madh Bima Yusyibih Al-Dzamm Danta'kid Al-Dzamm Bima Yusyibih Al-Madh dalam Surah Al Qolam Ayat 4 dan Surat Al Ma'un Ayat 4-5 | Mutiara," *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 3, no. 1 (2025), <https://journal.staiyiqbaubau.ac.id/index.php/Mutiara/article/view/2074>.

Selain itu, dari sudut pandang stilistika modern, struktur ayat tersebut menunjukkan hubungan erat antara pilihan kata (leksikal), susunan kalimat (sintaksis), dan efek makna (semantik). Pengulangan kata *سَلَامًا* dalam bentuk penegasan lafzi, semakin memperjelas suasana damai yang merupakan ciri khas surga. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an menggunakan berbagai tingkat bahasa secara bersamaan untuk menciptakan makna yang menyeluruh. Studi menunjukkan bahwa penggabungan antara stilistika dan balaghah dapat menggambarkan bagaimana susunan bahasa Al-Qur'an berfungsi sebagai cara penyampaian pesan spiritual yang mendalam, bukan sekadar informasi harfiah.²³

Selain itu, dalam perspektif stilistika dan balaghah, penggunaan unsur *muḥassināt ma'nawiyah* seperti paradoks makna mampu menghadirkan efek emosional dan reflektif yang kuat, sehingga keindahan Al-Qur'an terletak pada keselarasan antara bentuk bahasa dan kedalaman makna yang dihasilkan.²⁴

Fungsi Makna dan Efek Retoris dalam Deskripsi Jannah

Gaya bahasa ta'kid al-madh bimā yusybiḥu adz-dzamm dalam deskripsi Jannah berfungsi tidak sekadar memperindah susunan kalimat, melainkan juga memperkuat makna pujian melalui mekanisme retorik yang kompleks dan berlapis. Teknik ini menggambarkan cara pujian disampaikan dengan menyisipkan elemen-elemen yang mengandung nuansa celaan, sehingga menciptakan ironi dan kompleksitas dalam pesan yang disampaikan. Dalam konteks QS. Al-Wāqī'ah [56]: 25–26, struktur negasi (*nafy*) yang diikuti pengecualian (*istitsnā'*) menghasilkan efek paradoks retorik yang justru memperdalam kesan kesempurnaan Jannah di benak pembaca, karena ketiadaan hal buruk itu sendiri menjadi penanda tertinggi atas kebaikan yang melampaui batas imajinasi. Unsur-unsur retorik seperti *muṭābaqah* dan *taḥbīb* terbukti tidak hanya memperindah bahasa, tetapi juga memperkuat penyampaian pesan moral dengan efek emosional yang kuat dan resistensi yang rendah dari audiens.²⁵

Selain menghadirkan efek estetis, struktur ta'kid al-madh pada ayat-ayat Jannah juga memiliki fungsi psikologis berupa penggugahan kesadaran spiritual pembaca secara tidak langsung. Para mufasir klasik seperti Fakhruddin al-Razi maupun al-Zamakhshari menyadari bahwa gaya bahasa tertentu dalam Al-Qur'an memiliki daya tarik retorik yang mampu membangkitkan daya pikir dan respons emosional pembacanya. Dalam konteks deskripsi Jannah, ketika pembaca dihadapkan pada pola negasi seperti *lā yasma'ūna fihā laghwan wa lā ta'tsīmā*, maka pikiran pembaca secara reflektif akan membandingkan kondisi dunia yang penuh kegaduhan dengan keheningan bermakna di surga. Retorika yang tercermin dalam penggunaan *muḥassināt ma'nawiyah* menunjukkan bahwa Al-Qur'an menyampaikan pesan secara efektif dan estetis, di mana teknik semacam ini tidak hanya memperkaya pesan normatif, tetapi juga memperkuat sisi argumentatif dan daya tarik emosionalnya.²⁶

²³ Muhammad Sapil, "Stilistika Dan Al-Qur'an: Fenomena Budaya Uslūbiyah Bangsa Arab," *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2022): 188–208, <https://doi.org/10.58404/uq.v2i2.109>.

²⁴ Fitrianyah Bayu Muhammad dkk., "Estetika Makna dalam Komunikasi Al-Qur'an: Studi Stilistika atas Muḥassināt Ma'nawiyah dalam Ayat-Ayat Sosial," *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 6, no. 3 (2025), https://www.researchgate.net/publication/396165359_Eстетика_Макна_в_коммуникации_Ал-Куран_Студи_Стилстике_атас_Муḥассинат_Ма'навийя_в_Аят-Аят_Социал.

²⁵ Arjuna Dwi Maulana dkk., "Analisis Retorika Dalam Ta'kid Al-Madh Dan Al-Dzamm: Seni Menyampaikan Makna Pujian Dan Celaan," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 6 (2025), <https://doi.org/10.5281/zenodo.14770743>.

²⁶ Marta Sari dan Najwa Sheila Alfina Izunnisa, "Fungsi Retoris Lafaz Istifham Dalam Al-Qur'an Serta Relevansinya Bagi Wacana Dakwah Dan Pendidikan Islam," *Al-Ikhlil: Jurnal Dirasah Al Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2025): 58–70, <https://doi.org/10.28926/al>.

Dari sudut pandang semantik, fungsi makna ta'kid al-madh dalam ayat-ayat Jannah beroperasi pada dua lapisan sekaligus, yaitu makna eksplisit berupa penafian hal buruk dan makna implisit berupa penegasan kesempurnaan nikmat. Unsur-unsur balaghah dalam surah An-Naba' tidak hanya memperindah susunan bahasa, tetapi juga memperkuat makna dan pesan yang disampaikan, sementara penjelasan dari kitab tafsir memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fungsi retorik dari unsur-unsur tersebut sehingga memperdalam pemahaman pembaca terhadap keindahan Al-Qur'an. Perbandingan antara QS. Al-Wāqī'ah [56]: 25–26 yang menggambarkan suasana Jannah dan QS. An-Naba' [78]: 24–25 yang menggambarkan kesengsaraan neraka menunjukkan bahwa Al-Qur'an secara strategis memanfaatkan pola bahasa yang serupa untuk tujuan yang bertolak belakang, sebuah bukti kematangan artistik teks wahyu. Lukisan kenikmatan surga dan kesengsaraan neraka adalah lukisan khas yang ditampilkan Al-Qur'an, di mana keduanya digambarkan baik dalam bentuk fisik maupun diungkap dalam bentuk bahasa metaforik-ikonografik yang kaya nilai semantik.²⁷

Efek retorik yang paling menonjol dari struktur ta'kid al-madh pada deskripsi Jannah ialah terciptanya keterlibatan emosional (*emotional engagement*) yang mendalam pada diri pembaca tanpa perlu menggunakan pernyataan langsung.²⁸ Penggabungan pendekatan balaghah dan stilistika dalam studi Al-Qur'an memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks suci ini, karena balaghah membantu mengapresiasi keindahan dan kekuatan retorika Al-Qur'an, sementara stilistika memberikan alat analisis untuk mengungkap struktur dan makna yang lebih tersembunyi.²⁹ Dengan demikian, pembaca tidak sekadar menerima informasi tentang surga, melainkan turut merasakan kenikmatan itu secara imajinatif melalui mekanisme paradoks bahasa yang dibangun dengan cermat dalam setiap ayatnya.³⁰

Implikasi Stilistika terhadap Pemahaman Ayat Jannah

Pendekatan stilistika terhadap ayat-ayat Jannah membuka dimensi pemahaman yang tidak dapat dijangkau hanya melalui penafsiran harfiah semata. Kajian stilistika Al-Qur'an berarti kajian terhadap penggunaan bahasa dan gaya bahasa yang mencakup aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, citraan, serta gaya bahasa retorik, di mana lafaz dan makna dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.³¹ Dalam deskripsi Jannah pada QS. Al-Wāqī'ah dan An-Naba', analisis stilistika mengungkap bahwa pilihan struktur kalimat negasi bukan semata-mata gaya, melainkan strategi wacana yang secara sengaja dirancang untuk meninggikan nilai spiritual pesan. Dalam *muhassināt al-ma'nawiyah*, setidaknya akan ada makna jauh dari sebuah ungkapan atau makna tersirat yang menjadi inti keindahan sesungguhnya dari suatu kalimat.

²⁷ "(28) Unsur Balaghah dalam Surah An-Naba' dan An-Nazi'at: Telaah Kitab Shafwah at-Tafsir," diakses 15 Mei 2026, https://www.academia.edu/126489817/Unsur_Balaghah_dalam_Surah_An_Naba_dan_An_Nazi_at_Telaah_Kitab_Shafwah_at_Ta_fsir.

²⁸ Annisa Khairida Pasaribu dkk., "Analisis Ta'kid Al-Madh Bima Yusybih Al-Dzamm Danta'kid Al-Dzamm Bima Yusybih Al-Madh Dalam Surah Al Qolam Ayat 4 Dan Surat Al Ma'un Ayat 4-5," *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 3, no. 1 (2025): 270–75, <https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i1.2074>.

²⁹ Muhammad Husen Z dan Haniah Haniah, "Al-Itnab Dalam Narasi Kisah al-Qur'an: Studi Verbositas Retorik Pada Kisah Nabi Musa," *Nady Al-Adab : Jurnal Bahasa Arab* 23, no. 1 (2026): 39–48, <https://doi.org/10.20956/jna.v23i1.49366>.

³⁰ Muhammad Bayu Fitrianyah dkk., "Estetika Makna Dalam Komunikasi Al-Qur'an: Studi Stilistika Atas Muhassinat Ma'nawiyah Dalam Ayat-Ayat Sosial," *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 6, no. 3 (2025): 532–43, <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i3.742>.

³¹ Unit Hubungan Masyarakat, *Pembelajaran Sastra Arab Berbasis Stilistika Teks Alquran | Universitas Negeri Malang (UM)*, t.t., diakses 15 Mei 2026, <https://um.ac.id/pembelajaran-sastra-arab-berbasis-stilistika-teks-alquran/>.

Implikasi lebih lanjut dari kajian ini adalah pentingnya integrasi antara ilmu balaghah dan stilistika modern dalam memahami teks Al-Qur'an secara komprehensif, khususnya pada ayat-ayat eskatologis. Integrasi teori Ma'anī-Badī' dengan pendekatan korpus-stilistik menunjukkan bahwa struktur bahasa tertentu dalam Al-Qur'an bukanlah penyimpangan, melainkan strategi semantik yang dirancang untuk menjaga kesesuaian makna dengan konteks dan tujuan komunikatifnya. Dengan demikian, pemahaman terhadap ayat-ayat Jannah tidak cukup berhenti pada kandungan tematik tentang nikmat surga, tetapi perlu melibatkan analisis terhadap cara pesan itu dibangun secara linguistik. Pendekatan stilistika retorika ini membentuk kesadaran kolektif yang berakar pada spiritualitas dan estetika, sekaligus mendorong pembaruan studi tafsir yang berbasis pada kedalaman makna dan sensitivitas terhadap konteks.³²

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa ta'kid al-madh bimā yusyibihu adz-dzamm dalam deskripsi Jannah pada QS. Al-Wāqī'ah [56]: 25–26 dan QS. An-Naba' [78]: 24–25 menunjukkan keunikan retorika Al-Qur'an yang memadukan unsur pujian dengan struktur yang secara lahiriah tampak seperti celaan atau penafian. Pola negasi (nafy) yang diikuti pengecualian (istitsnā') terbukti menjadi strategi stilistika yang efektif dalam memperkuat makna pujian terhadap kenikmatan surga. Penelitian ini juga membuktikan bahwa struktur bahasa Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana retorik yang menghadirkan efek emosional, reflektif, dan estetis secara mendalam kepada pembaca. Dengan demikian, fenomena ta'kid al-madh dalam ayat-ayat Jannah memperlihatkan bentuk muhassināt ma'nawiyah yang mempertegas i'jaz balaghi Al-Qur'an melalui harmonisasi antara bentuk bahasa dan kedalaman makna.

Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan stilistika dan balaghah memiliki peranan penting dalam memahami dimensi makna Al-Qur'an secara lebih komprehensif. Analisis stilistika berhasil mengungkap bahwa keindahan retorika Al-Qur'an terletak tidak hanya pada apa yang diungkapkan secara eksplisit, tetapi juga pada makna implisit yang dibangun melalui struktur bahasa. Penggunaan gaya bahasa paradoks dalam deskripsi Jannah mampu membangkitkan keterlibatan emosional pembaca serta memperkuat pesan spiritual yang disampaikan. Oleh karena itu, integrasi kajian stilistika modern dan ilmu balaghah menjadi pendekatan yang relevan dalam pengembangan studi tafsir kontemporer, khususnya dalam menelaah aspek estetika, semantik, dan retorika Al-Qur'an secara lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- “(28) Unsur Balaghah dalam Surah An-Naba' dan An-Nazi'at: Telaah Kitab Shafwah at-Tafsir.”
Diakses 15 Mei 2026.
https://www.academia.edu/126489817/Unsur_Balaghah_dalam_Surah_An_Naba_dan_An_Nazi_at_Telaah_Kitab_Shafwah_at_Tafsir.

³² Muhammad Bayu Fitrianyah dkk., “Estetika Makna Dalam Komunikasi Al-Qur'an: Studi Stilistika Atas Muhassinat Ma'nawiyah Dalam Ayat-Ayat Sosial,” *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 6, no. 3 (2025): 532–43, <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i3.742>.

**PARADOKS PUJIAN DALAM BINGKAI CELAAN: ANALISIS STILISTIKA TA’KID AL-MADH
PADA DESKRIPSI JANNAH DALAM QS. AL-WAQIAH DAN AN-NABA**

- Arsyad, Berti, Sabaruddin Garancang, Amrah Kasim, Haniah Haniah, Mukhtar I. Miolo, dan Roymanto Ilolu. "Stilistika Al-Qur'an: Kajian Ma'ani dan Badi terhadap Penggunaan Uslub al-Iltifāt al-Şarfī." *ʿA Jamiy : Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 13, no. 1 (2024): 252–69. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.13.1.252-269.2024>.
- Asfar, Khaerul, Syahril Djafara, dan Misbahuddin. "Balaghah And Stylistics Interpreting The Qur'an : (Applied Analysis On The Interpretation Of Surat Al-Zalzalah)." *MAFAZA* 3, no. 02 (2025): 136–62.
- Azis Abdul, Umyanah Yayan, dan Mukhtar Hannanah. *Keindahan Retorika dalam Al-Qur'an: Analisis Balaghah dalam Ayat-ayat Persuasif*. 5, no. 1 (2025). <https://uktub-journal.com/index.php/uktub/article/view/8>.
- Fajariyah, Lukman. "Studi Stilistika Al-Quran: Kajian Teoritis Dan Praktis Pada Surat Al-Ikhlās." *Arabic Literatures for Academic Zealots* 8, no. 2 (2020): 161–71. <https://doi.org/10.32678/alfaz.vol8.iss2.3625>.
- Fauzan, Moh, M. Nawawi, dan Yusuf Hanafi. "Al-Muchasinnat Al-Ma'Nawiyah Fi Al-Juz'i Ats-Tsalatsina Min Al-Qur'an Al-Karim." *Al-Arabi: Journal of Teaching Arabic as a Foreign Language* 4, no. 1 (2020): 51. <https://doi.org/10.17977/um056v4i1p51-74>.
- Fitriansyah Bayu Muhammad, Imam Nurul Salsabila Jahira, Komarudin Edi, dan Taufiq Wildan. "Estetika Makna dalam Komunikasi Al-Qur'an: Studi Stilistika atas Muhassinat Ma'nawiyah dalam Ayat-Ayat Sosial." *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 6, no. 3 (2025). https://www.researchgate.net/publication/396165359_Eстетика_Макна_в_Комуникации_Ал-Куран_Студи_Стилистика_ата_Муассинат_Ма'науиyyах_в_Аят-Аят_Социал.
- Fitriansyah, Muhammad Bayu, Jahira Salsabila Nurul Imam, Edi Komarudin, dan Wildan Taufiq. "Estetika Makna dalam Komunikasi Al-Qur'an: Studi Stilistika atas Muhassinat Ma'nawiyah dalam Ayat-Ayat Sosial." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 6, no. 3 (2025): 532–43. <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i3.742>.
- Fitriansyah, Muhammad Bayu, Jahira Salsabila Nurul Imam, Edi Komarudin, dan Wildan Taufiq. "Estetika Makna Dalam Komunikasi Al-Qur'an: Studi Stilistika Atas Muhassinat Ma'nawiyah Dalam Ayat-Ayat Sosial." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 6, no. 3 (2025): 532–43. <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i3.742>.
- Fitriansyah, Muhammad Bayu, Jahira Salsabila Nurul Imam, Edi Komarudin, dan Wildan Taufiq. "Estetika Makna Dalam Komunikasi Al-Qur'an: Studi Stilistika Atas Muhassinat Ma'nawiyah Dalam Ayat-Ayat Sosial." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 6, no. 3 (2025): 532–43. <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i3.742>.

**PARADOKS PUJIAN DALAM BINGKAI CELAAN: ANALISIS STILISTIKA TA’KID AL-MADH
PADA DESKRIPSI JANNAH DALAM QS. AL-WAQIAH DAN AN-NABA**

- Hizkil, Ahmad, dan Syihabuddin Qalyubi. “Surah Al-Qadr Dalam Tinjauan Stilistika.” *Nady Al-Adab : Jurnal Bahasa Arab* 18, no. 1 (2021): 1–17.
<https://doi.org/10.20956/jna.v18i1.13703>.
- Khitam, Achmad Khusnul. “At-TaTanāwub, At-TaTaqdīm WaWa At-TaTa’khīr, Dan Al-Iltifāt (Kajian Stilistika al-Qur’an Dan Puisi Arab).” *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 2, no. 1 (2017): 1–18. <https://doi.org/10.14421/mjsi.21.1355>.
- Laili Barikatul Ana, dan Nahri Yaumin Delta. “Analisis Stilistika Pada Surah Al-Qiyamah.” *Jurnal Ilmu al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. 2 (2021).
<https://ejournal.uinmadura.ac.id/index.php/revelatia/article/view/5185>.
- Lorenza Irnis Lola, Syahputra Rafly, dan Al-Rasyid Harun. *Ta’kid Al-Madh Bima Yusybih Al-Dzamm dan Ta’kid Al-Dzamm Bima Yusybih Al-Madh: (Mempertegas Pujian dengan Nuansa Hinaan dan Mempertegas Hinaan dengan Nuansa Pujian)*. 3, no. 1 (2025).
<https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/3587>.
- Mabrurroh, Hani’atul, Adinda Zakiya Yasmin, Nikianaku Seisagita Ardya, dan Zuhriyyatul Athiroh. “Analisis Macam-Macam Istifham Dan Maknanya Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 1-75 : Studi Analisis Balaghah.” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* 4, no. 3 (2025): 145–53. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v4i3.6573>.
- Masyarakat, Unit Hubungan. *Pembelajaran Sastra Arab Berbasis Stilistika Teks Alquran | Universitas Negeri Malang (UM)*. t.t. Diakses 15 Mei 2026.
<https://um.ac.id/pembelajaran-sastra-arab-berbasis-stilistika-teks-alquran/>.
- Maulana, Arjuna Dwi, Ashrafah Alaifhi Aulia, Bella Tiara Putri, dan Harun Al Rasyid. “Analisis Retorika Dalam Ta’kid Al-Madh Dan Al-Dzamm: Seni Menyampaikan Makna Pujian Dan Celaan.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 6 (2025).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.14770743>.
- Maulana, Arjuna Dwi, Ashrafah Alaifhi Aulia, Bella Tiara Putri, dan Harun Al Rasyid. “Analisis Retorika Dalam Ta’kid Al-Madh Dan Al-Dzamm: Seni Menyampaikan Makna Pujian Dan Celaan.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 6 (2025).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.14770743>.
- Pasaribu, Annisa Khairida, Berliana Sari Harahap, dan Harun Al-Rasyid. “Analisis Ta’kid Al-Madh Bima Yusybih Al-Dzamm Danta’kid Al-Dzamm Bima Yusybih Al-Madh Dalam Surah Al Qolam Ayat 4 Dan Surat Al Ma’un Ayat 4-5.” *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 3, no. 1 (2025): 270–75. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i1.2074>.
- Pasaribu, Annisa Khairida, Berliana Sari Harahap, dan Harun Al-Rasyid. “Analisis Ta’kid Al-Madh Bima Yusybih Al-Dzamm Danta’kid Al-Dzamm Bima Yusybih Al-Madh Dalam Surah Al Qolam Ayat 4 Dan Surat Al Ma’un Ayat 4-5.” *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 3, no. 1 (2025): 270–75. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i1.2074>.
- Pasaribu Khairida Annisa, Harahap Sari Berliana, dan Al-Rasyid Harun. “Analisis Ta’kid Al-Madh Bima Yusybih Al-Dzamm Danta’kid Al-Dzamm Bima Yusybih Al-Madh dalam Surah Al Qolam Ayat 4 dan Surat Al Ma’un Ayat 4-5 | Mutiara.” *Jurnal Penelitian dan Karya*

**PARADOKS PUJIAN DALAM BINGKAI CELAAN: ANALISIS STILISTIKA TA’KID AL-MADH
PADA DESKRIPSI JANNAH DALAM QS. AL-WAQIAH DAN AN-NABA**

Ilmiah 3, no. 1 (2025).

<https://journal.staiyiqbaubau.ac.id/index.php/Mutiara/article/view/2074>.

Putri, Wilda Hidayah, Masyitah Zahra, dan Agustiar Agustiar. “Muhassinat Al-Ma’nawiyah Dalam Ilmu Badi: Analisis Gaya Bahasa Dan Fungsi Retoris.” *Journal of Educational and Religious Perspectives* 2, no. 1 (2026): 164–73.

Ridwan Muhamad Rayhan, Wiwaha Satria Rizzaldy, dan Azhar Syaepul Ruly. “Integrasi Pendekatan Balaghah dan Stilistika dalam Analisis Ayat-Ayat Tematik al-Quran.” *Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 5, no. 1 (2026). <https://journal.stainuruliman.ac.id/index.php/tlmi/article/view/358>.

Sapil, Muhammad. “Stilistika Dan Al-Qur’an: Fenomena Budaya Uslûbiyah Bangsa Arab.” *Ulumul Qur’an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 2, no. 2 (2022): 188–208. <https://doi.org/10.58404/uq.v2i2.109>.

Sari, Marta, dan Najwa Sheila Alfina Izunnisa. “Fungsi Retoris Lafaz Istifham Dalam Al-Qur’an Serta Relevansinya Bagi Wacana Dakwah Dan Pendidikan Islam.” *Al-Iklil: Jurnal Dirasah Al Qur’an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2025): 58–70. <https://doi.org/10.28926/al>.

Syahbani, Riyanto. “Muhassinat Al-Ma’Nawiyah Fi Surati Al-Waqiah.” *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab* 1 (Oktober 2018): 112–24. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i2.24326>.

Z, Muhammad Husen, dan Haniah Haniah. “Al-Itnab Dalam Narasi Kisah al-Qur’an: Studi Verbositas Retoris Pada Kisah Nabi Musa.” *Nady Al-Adab : Jurnal Bahasa Arab* 23, no. 1 (2026): 39–48. <https://doi.org/10.20956/jna.v23i1.49366>.